



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN PENANGANAN TEMPER TANTRUM PADA ANAK USIA BALITA

Erni Yuliyanti^{1*}, Habid Al Hasbi²⁾, Sutanta³⁾, Ilma Widiya Sari⁴⁾

1), 2), 3), 4) Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Estu Utomo

E-mail: erniyuliyanti016@gmail.com; habid.al@gmail.com; paksutanta@gmail.com

; ilmawidi@gmail.com

ABSTRAK

Temper tantrum merupakan suatu ledakan emosi yang kuat, dan tidak terkontrol pada anak. Banyak orangtua tidak mengenal istilah ini, namun sangat akrab dengan perilaku anak saat tantrum seperti menangis keras, berteriak, memukul, menendang, serta berguling di lantai. Ibu perlu memiliki penanganan yang tepat agar emosi anak tidak akan menyakiti dirinya dan orang lain. Penanganan tantrum adalah dengan berusaha tenang, identifikasi tantrum anak, buat anak menyatakan keinginannya, dan berikan pelukan cinta saat anak tantrum. Pengetahuan yang baik tentang perilaku tantrum akan menimbulkan penanganan yang baik pula terhadap tantrum anak. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan penanganan temper tantrum pada anak usia balita di Dusun Tegalrejo. **Metode :** Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, jumlah sampel 48 orang diambil dengan metode total sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji Kendall's Tau. Analisa data menggunakan program SPSS. **Hasil :** Hasil analisa bivariat menunjukkan ada hubungan signifikan hubungan pengetahuan dengan penanganan temper tantrum $\rho < 0.05$ ($\rho = 0.002$) dengan koefisien korelasi 0.337 yang artinya memiliki hubungan cukup. **Simpulan :** Ada hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua dengan Penanganan Temper Tantrum Pada Anak Balita di Dusun Tegalrejo.

Kata Kunci : Pengetahuan, Penanganan, Temper Tantrum

THE RELATIONSHIP OF PARENTS' LEVEL OF KNOWLEDGE WITH TEMPER TANTRUM HANDLING IN TODDLER AGE CHILDREN

ABSTRACT

Temper tantrum is a strong and uncontrolled emotional outburst in children. Many parents are not familiar with this term, but are very familiar with the behavior of children during tantrums such as crying loudly, screaming, hitting, kicking, and rolling on the floor. Mothers need to have proper handling so that their children's emotions will not hurt themselves and others. Handling tantrums is to try to calm down, identify the child's tantrum, make the child express his desire, and give a loving hug when the child has a tantrum. Good knowledge about tantrum behavior will lead to good handling of child tantrums. **Objective:** This study aims to determine the relationship between the level of parental knowledge and the treatment of temper tantrums in children under five in Tegalrejo. **Methods:** This type of research uses a quantitative method with a cross sectional approach, the number of samples is 48 people taken by the total sampling method. The research instrument used a questionnaire sheet. Bivariate analysis using Kendall's Tau test. Data analysis using SPSS program. **Results:** The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between knowledge and Temper Tantrum confectionery < 0.05 ($\rho = 0.002$) with a correlation coefficient of 0.337, which means that it has a moderate relationship. **Conclusion:** There is was relationship between Parents' Knowledge Level and Handling Temper Tantrums in Toddlers in Tegalrejo.

Keywords: Knowledge, Handling, Temper Tantrum

PENDAHULUAN

Tantrum merupakan kondisi melampiaskan emosi dengan cara yang tidak baik seperti mengamuk, menangis kencang hingga membanting barang barang. Temper tantrum dapat juga diartikan dengan gangguan perilaku pada balita. Data di Indonesia, dalam kurung 1 tahun tingkat anak usia 2 sampai 4 tahun yang sering mengalami temper tantrum, angka kejadian tantrum di Indonesia pada tahun 2019 telah mencapai 152 per 10.000 anak meningkat tajam dibanding sepuluh tahun yang lalu yang hanya 2-4 per 10.000 anak (Putri, 2021).

Data orang tua dalam penanganan tantrum sering sekali merespon anak dengan cara yang tidak tepat, yakni 59% mencoba menenangkan anak, 37% mengacuhkan dan sebanyak 31% menyuruh anak diam. Data ini menunjukkan bahwa orang tua sering keliru ketika menghadapi anak yang mengalami tantrum (Tabi'in, 2020).

Tantrum pada anak merupakan hal yang normal terjadi karena perilaku tantrum tidak semuanya negatif bagi anak (Maulana, 2020). Hal positif yang bisa diambil dari perilaku tantrum adalah anak bisa mengekspresikan apa yang diinginkan anak, kelelahan dan sakit yang dirasakan anak (Effendi, 2022). Ketika anggota keluarga memperlakukan anak tantrum dengan

sikap kasar dan bahkan sampai memukul, maka masalah akan meningkat (Syarah, 2021).

Tingkah laku tantrum secara umum yang ditunjukkan anak dengan menangis keras, berteriak, menjeritjerit, memukul, menggigit, mencubit, menendang, berontak, melempar badan ke lantai dan berlari menjauh (Hoffenaar & Overbeek 2022; Njardvik et al., 2022). Orang tua sering kali menghadapi tantrum dengan penanganan yang salah diantaranya yaitu dengan menyerah kepada tantrum anak, bahkan ada orangtua yang segera memberikan hukuman fisik seperti memukul pantat, menjewer dan mencubit (Kristiani et al., 2021).

Pengetahuan orang tua sangat berperan penting mulai dari komunikasi yang baik secara verbal maupun non-verbal, dalam memberikan penanganan tantrum yang baik dan tepat pada anak (Husna, 2021). Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menangani tantrum anak, yaitu tetap bersikap tenang, dengarkan keinginan anak, orang tua harus bisa menjadi contoh bagi anak, dan berikan pujian atau hadiah jika anak berhasil menanganinya (Umami & Sari, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Dusun Tegalrejo terhadap 15 orang tua anak

usia 2-5 tahun. Hasil wawancara dengan orang tua balita didapatkan 3 orang tua balita mengatakan anaknya mengalami perilaku temper tantrum tingkat ringan yaitu saat berebut mainan dengan temannya, sedangkan 12 balita mengalami temper tantrum tingkat sedang hingga tinggi, 8 orang tua mereka mengatakan anaknya mudah sekali tersinggung jika ditegur ibunya, 4 orang tua balita mengatakan anaknya mudah emosi, marah, bahkan berkata kasar jika keinginannya tidak cepat dituruti. Pengetahuan mengenai penanganan temper tantrum didapatkan 7 orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang tantrum, dan 8 orang tua balita memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang tantrum.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini merupakan penelitian observasional-analitik dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan orangtua terhadap penanganan temper tantrum pada anak balita di Dusun Tegalrejo.

Penelitian ini dilakukan pada seluruh responden pada ibu yang memiliki anak balita di Dusun Tegalrejo. Peneliti mendapatkan data responden dari Posyandu di Dusun

Tegalrejo, penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* berjumlah 48 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang bersedia menjadi responden, responden bisa membaca dan menulis, ibu yang menetap setiap hari di Dusun Tegalrejo dan ibu yang memiliki anak usia balita. Sedangkan untuk kriteria eksklusi adalah responden yang sedang sakit keras.

Instrumen pada penelitian menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti, kuesioner pengetahuan orang tua terhadap temper tantrum dengan 20 item pertanyaan dan kuesioner penanganan temper tantrum dibuat oleh peneliti sendiri dengan 15 item pertanyaan, peneliti melakukan uji validitas kedua instrumen tersebut dan hasilnya valid ($r \text{ hitung} > r \text{ table}$) dan uji reabilitas dengan nilai 0,827 yang berarti baik.

Entri dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 25. Dalam analisis univariat seperti karakteristik responden, pengetahuan tentang temper tantrum, dan penanganan temper tantrum dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Dalam analisis bivariat, uji yang dilakukan untuk menganalisis adanya hubungan antara pengetahuan dengan penanganan temper

tantrum pada anak balita di dusun Tegalrejo adalah menggunakan uji

Kendall's Tau dikatakan berhubungan jika nilai *p-value* kurang dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=48)

Karakteristik	n (%)
Usia ibu	
17 – 25 tahun	9 (18.8)
26 – 35 tahun	21 (43.8)
36 – 45 tahun	18 (37.5)
Pendidikan	
SD	3 (6.3)
SMP	7 (14.6)
SMA	12 (25.0)
SMK	16 (33.3)
D3	2 (4.2)
S1	6 (12.5)
S2	2 (4.2)
Pekerjaan	
IRT	25 (52.1)
Pedagang	2 (4.2)
Buruh	4 (8.3)
Swasta	13 (27.1)
Guru	4 (8.3)
Usia anak	
1 tahun	6 (12.5)
2 tahun	14 (29.2)
3 tahun	15 (31.3)
4 tahun	9 (18.3)
5 tahun	4 (8.3)

Berdasarkan tabel. 1 mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebanyak 21 responden (43.8%), tingkat Pendidikan terbanyak adalah SMK berjumlah 16 responden (33.3%),

pekerjaan ibu terbanyak adalah sebagai IRT sejumlah 25 responden (52.1%) dan untuk usia anak balita paling banyak adalah usia 3 tahun sebanyak 15 responden (31.3%).

Hasil Analisa Univariat

Tabel 2. Pengetahuan Dan Penanganan *Temper Tantrum* (N=48)

Variabel	n (%)
Pengetahuan	
Baik	14 (29.2)
Cukup	26 (54.2)
Kurang	8 (16.7)
Penanganan	
Tinggi	13 (27.1)
Sedang	24 (50.0)
Ringan	11 (22.9)

Berdasarkan tabel. 2 diketahui pengetahuan ibu tentang temper tantrum paling banyak adalah kategori cukup sebanyak 26 responden (54.2%),

sedangkan untuk penanganan ibu terhadap temper tantrum paling banyak adalah tingkat sedang sebanyak 24 responden (50.0%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Penanganan Temper Tantrum

Tabel 3.
 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Penanganan Temper Tantrum Anak Balita (N=48)

Pengetahuan <i>Temper Tantrum</i>	Penanganan <i>temper tantrum</i>						Jumlah (n)	P value	Koefisien korelasi	
	Tinggi		Sedang		Ringan					
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Baik	1	2,1%	8	16,7%	5	10,4%	14	29,2%	0,02	0.337**
Cukup	8	16,7%	12	25,0%	6	12,5%	26	54,2%		
Kurang	4	8,3%	4	8,3%	0	0,0%	8	16,6%		
Total	13	27,1%	24	50,0%	11	22,9%	48	100%		

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua terhadap temper tantrum paling banyak adalah pengetahuan responden dengan kategori

cukup berjumlah 26 responden (54,2%), untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan penanganan dilakukan uji statistik menggunakan *Kendall's Tau* didapatkan hasil dari

kedua variabel berupa nilai *p-value* 0,002 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan pengetahuan orang tua dengan penanganan temper tantrum pada anak balita. Kekuatan korelasi kedua variabel berada pada kategori cukup yaitu 0,337.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Mitha Syarah pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua dengan Penanganan Tantrum pada Anak Usia Prasekolah di TK Pembina Desa Arang Limbung” dari 54 responden didapatkan hasil bahwa responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 16 responden, cukup 15 responden, baik 23 responden. Sedangkan total responden penanganan tantrum tidak baik berjumlah 25 responden dan baik berjumlah 29 responden.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan (Notoatmodjo, 2018). Tabel 1 dapat diketahui dari 48 responden didapatkan 26 responden ibu (54,2%) memiliki pengetahuan yang cukup terhadap temper tantrum... dapat mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Diketahui bahwa pendidikan terakhir ibu adalah SMK (tabel 1) dengan jumlah 16 responden (33,3%). Ibu dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi diyakini akan mengalami peningkatan pengetahuan

karena informasi yang diperolehnya baik dalam bidang pendidikan formal maupun non-formal, dan dengan pendidikan yang tinggi pula, ibu akan cenderung untuk mencari informasi baik dari orang lain maupun dari media massa (Budiman & Riyanto, 2013). Oleh karena itu tingkat pendidikan akan mempengaruhi seberapa jauh ibu memahami temper tantrum.

Usia responden (tabel 1) paling banyak adalah usia 26-30 tahun berjumlah 13 responden (27,1%), menurut asumsi peneliti usia orang tua berpengaruh terhadap pola pikirnya, sehingga apabila orang tua yang mempunyai anak dengan risiko temper tantrum orang tua yang tidak mempunyai pemikiran yang matang, tidak akan bisa menangani anak temper tantrum dengan baik

Berdasarkan tabel 1. status pekerjaan responden didapatkan, dari 48 responden terdapat hampir setengahnya 25 responden (52,1%) tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu serta dapat memberikan pengalaman maupun pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pekerjaan dapat membentuk suatu pengetahuan karena adanya saling menukar informasi antara teman teman di lingkungan kerja (Wawan & Dewi,

2019). Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan atau informasi yang didapat ibu-ibu tidak terlalu banyak sehingga tidak membentuk suatu pengetahuan dan informasi yang lebih baik dalam mengenali apa itu temper tantrum.

Pengetahuan orang tua terhadap temper tantrum juga harus diperhatikan, bagaimana ibu menyikapi anak balitanya ketika sedang tantrum (Fatmaningtyas, 2019). Pengetahuan yang kurang terhadap penanganan anak balita saat tantrum sangat disayangkan, karena biasanya orang tua balik memarahi, memukul, menjewer bahkan tidak ragu-ragu memarahi di depan umum (Agustina & Sutarno, (2022). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu di Dusun Tegalorejo masuk kedalam kategori cukup, sehingga dapat diketahui bahwa ibu-ibu sudah paham apa itu temper tantrum dan bagaimana sikap ibu menangani anaknya saat tantrum.

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 2. dapat diketahui bahwa penanganan ibu terhadap tantrum anak adalah tingkat sedang, dimana ibu menangani anak dengan penanganan yang tidak terlalu ringan dan tidak terlalu berat, maksudnya adalah ibu memberikan penanganan yang cukup baik, tidak kasar dan tidak terlalu cuek dengan keadaan saat anak tantrum

(Salameh et al., 2021). Langkah yang bisa dilakukan untuk menangani temper tantrum diantaranya berusaha tenang, identifikasi temper tantrum anak, buat anak menyatakan keinginannya, beri alternatif keinginannya, dan berikan pelukan cinta kepada anak saat tantrum berlangsung (Effendi, 2022).

Temper tantrum terjadi pada anak usia 15 bulan sampai dengan 3 tahun, bahkan berlanjut hingga usia 5-6 tahun dan biasanya terjadi pada anak yang terlalu sering diberi hati, sering dicemaskan oleh orang tuanya, serta sering muncul pula pada anak-anak dengan orang tua yang bersikap terlalu melindungi hal ini sesuai dengan hasil penelitian (tabel 1) diketahui bahwa usia responden anak yang paling banyak adalah usia 3 tahun (31.3%) (Fithriyah et al., 2019).

Ciri-ciri yang mengalami tantrum seperti, anak balita merasa lepas kendali, dirinya merasa sedang kacau, bingung, dan berantakan, terdapat keinginannya yang tidak terpenuhi, anak balita tidak mengenal konsep nanti, bentuk tantrum ini biasanya adalah menjerit sambil menangis keras-keras, menjatuhkan diri ke lantai, atau bergerak-gerak dengan liar, berguling-guling di lantai, melempar barang, memukul-mukul, menendang (Putri, 2021).

Cara penanganan temper tantrum yang tepat adalah dengan cara ibu harus

tetap tenang, ibu berusaha untuk menghindari penyebab tantrum, ibu perlu menghiraukan anak bila tantrum sedang memuncak dengan memberikan perhatian sesedikit mungkin terhadap amukannya, konsisten dengan perilaku penghirauan tersebut agar anak tidak mengulangi perilaku temper tantrum, bila tantrum sudah mereda, beri pelukan untuk memberi kenyamanan pada anak, apabila tantrum muncul lagi, cara lain yang dapat digunakan adalah mengalihkan perhatiannya ke aktivitas yang menyenangkan (Zainuddin et al., 2023; Al Farisi et al., 2023; Lailiyah et al., 2023; Tiffany et al., 2012). Apabila tantrum tidak terkendali, cara yang dapat digunakan adalah strap di sudut ruangan atau kamarnya dan apabila anak sudah mampu untuk mengendalikan tantrumnya, berikan pujian atau hadiah (Elvina, 2023).

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan orang tua dengan penanganan temper tantrum pada anak balita di Dusun Tegalrejo. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup dan penanganan yang sedang tentang temper tantrum pada anak balita. Penanganan yang baik sangat ditentukan oleh pengetahuan yang baik pula. Untuk meningkatkan pengetahuan yang baik,

responden harus tereduksi dengan baik. Pengetahuan yang baik bisa didapatkan dari banyak hal seperti mencari informasi dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, sehingga akan mendapatkan informasi yang lebih banyak serta jauh lebih baik, sehingga akan tercipta suatu bentuk informasi tentang menangani anak ketika tantrum dengan baik dan benar, sehingga dapat diterapkan bagi anak anaknya, dan bisa memberikan informasi yang baik pula bagi ibu yang akan mempunyai anak tentang pengetahuan menangani anak tantrum.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Wawan, Dewi M. 2019. *Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Al Farisi, M. F., Gutji, N., & Wahyuni, H. (2023). Pengembangan Media Booklet Mengenal Temper Tantrum dan Cara Mengatasinya di Kelurahan Mudung Laut. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 13(2), 129-140.
- Agustina, H., & Sutarno, M. (2022). Effect of Mother's Level of Knowledge on The Event of Tempera Tantrums in Toddlers. *Science Midwifery*, 10(2), 1092-1097.
- Budiman dan Riyanto. 2013. *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Effendi H, S. S. (2022). Efektifitas Pola Asuh Orang Tua dengan

- Kejadian Temper Tantrum pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Journals of Ners Community*, 13(1), 18–26
- Elvina, E. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kejadian Temper Tantrum pada Anak Usia Toddler (1–3 Tahun) di Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN).
- Fithriyah, I., Setiawati, Y., & Yuniar, S. (2019). *Mengatasi Temper Tantrum pada Anak Prasekolah*. Airlangga University Press.
- Fatmaningtyas, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pola Asuh Anak Temper Tantrum pada Usia Toddler di Posyandu Balita Desa Grogol Kecamatan Sawoo Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Husna, A. (2021). Hubungan Pola Komunikasi, Tingkat Pengetahuan dan Kecerdasan Emosional Orang Tua dengan Kejadian Temper Tantrum pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) (Studi di Wilayah TK/PAUD Anna Husada Kabupaten Bangkalan) (Doctoral dissertation, STIKes Ngudia Husada Madura).
- Hoffenaar, P., & Overbeek, G. (2022). Temper tantrums in toddlers and preschoolers: Longitudinal associations with adjustment problems. *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics*, 43(7), 409.
- Kristiani, R., Lunanta, L. P., & Ardani, A. (2021). Gambaran Pola Pengasuhan, Disiplin, dan Komunikasi Orangtua terhadap Remaja di Kawasan Kumuh Penjaringan. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 19(01).
- Lailiyah, H. W., Nisa, Z., & Nisfa, N. L. (2023). Pengaruh Temper Tantrum terhadap Perubahan Perilaku dan Psikis pada Anak Usia Dini. *Juraliansi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 4(1), 61-69.
- Maulana, F. A. (2020). Literature Review Pola Asuh Ibu Tentang Tantrum Pada Anak Usia Toddler.
- Njardvik, U., Smaradottir, H., & Öst, L. G. (2022). The Effects of Emotion Regulation Treatment on Disruptive Behavior Problems in Children: A Randomized Controlled Trial. *Research on child and adolescent psychopathology*, 50(7), 895-905.
- Notoatmodjo, S (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Putri, A. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tantrum Pada Anak Di TK Bunda Dharmasraya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 14.
- Salameh, A. K. B., Malak, M. Z., Al-Amer, R. M., Al Omari, O. S., El-Hneiti, M., & Sharour, L. M. A. (2021). Assessment of temper tantrums behaviour among preschool children in Jordan. *Journal of Pediatric Nursing*, 59, e106-e111.
- Syarah, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah DI TK Pembina Desa Arang Limbung. Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak.

- Tabi'in, A. (2020). Problematika stay at home pada anak usia dini di tengah pandemi covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 191-200.
- Tiffany, Cooke & Gray, Lawrence (2012). *Temper Tantrum and Management*. Pediatrics University of Chicago.
- Umami, D. A., & Sari, L. Y. (2020). Confirmation of Five Factors That Affect Temper Tantrums In Preschool Children: A Literature Review. *Journal of Global Research in Public Health*, 5(2), 151-157.
- Zainuddin, Z., Mulyadi, M., Muhibuddin, M., Nasir, M., & Susilawati, S. (2023). Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Kebiasaan Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Langsa Baro. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).